

Menjadi Guru Bukan Sekedar Profesi, Tetapi Jalan Menuju BERKAH (Berbagi Energi Raih Kolaborasi Aksi Hebat)

Hendra Nugraha

SMP Negeri 2 Sukasari

email: hendra.nugraha164@admin.smp.belajar.id

A. PENDAHULUAN

Tahun 2023, capaian Rapor Pendidikan SMP Negeri 2 Sukasari sangat rendah pada kemampuan literasi 21,56% dan kemampuan numerasi 23,33%. Penyebabnya adalah rendahnya kompetensi membaca teks informasi. Kurangnya pemahaman literasi dan numerasi di SMPN 2 Sukasari disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya minat baca peserta didik, akses terbatas terhadap sumber belajar yang berkualitas, dan metode pengajaran yang kurang efektif. Peserta didik sering kesulitan dalam memahami teks bacaan dan kurang mampu menerapkan konsep numerasi dalam konteks sehari-hari. Kurangnya penguatan literasi dan numerasi sejak dini juga menjadi penyebab utama. Selain itu, lingkungan belajar yang kurang mendukung seperti sekolah dipinggir pantai di daerah desa Anggasari kecamatan Sukasari sering terjadi banjir dikala musim penghujan, kadang suka air pasang dari laut masuk pekarangan sekolah dan masuk ruang kelas sehingga untuk kegiatan belajar mengajar terganggu dan rendahnya partisipasi orang tua dalam mendukung pendidikan anak turut memperparah situasi ini selain itu pemasok dari SMP negeri 2 Sukasari hanya terdiri dari tiga sekolah dasar dan jumlah siswa kurang lebih tiap sekolah kelas 6 hanya terdiri dari 7 sampai 21 siswa dan kurangnya berliterasi karena sekitaran desa Anggasari banyak yang kurang paham tentang baca tulisan hitung (calistung). Upaya perbaikan perlu difokuskan pada peningkatan kualitas pembelajaran, penyediaan fasilitas, dan dukungan dari berbagai pihak untuk mengatasi permasalahan ini. Selain itu bekerjasama dengan pihak desa sekitaran SMP Negeri 2 Sukasari yaitu desa Anggasari, kelurahan sukasari, dan warga sekitarnya. Raport pendidikan SMP Negeri 2 Sukasari



dok.<https://pusatinformasi.raportpendidikan.kemdikbud.go.id>

B. PERMASALAHAN

Sebagai kepala sekolah di SMP Negeri 2 Sukasari menghadapi tantangan serius dalam lingkungan belajar atau sekolah dan literasi, numerasi, seperti sekolah sering terdampak banjir dan pasang air dari laut, rendahnya minat baca peserta didik dan keterbatasan akses ke sumber belajar yang memadai. Kurangnya variasi dalam metode pengajaran membuat siswa kesulitan memahami materi. Selain itu, banyak peserta didik yang memiliki kemampuan numerasi dasar yang lemah, mengakibatkan kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika yang lebih kompleks. Sementara kemampuan literasi di SMP Negeri 2 Sukasari masih banyak kesulitan membaca yang mengakibatkan kesulitan untuk menyampaikan materi tentang keliterasian. Tantangan lain ketidaknyamanan di lingkungan sekolah mengakibatkan beberapa guru, peserta didik kurang termotivasi termasuk rendahnya keterlibatan orang tua dan kurangnya program pengayaan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa.

C. PEMBAHASAN

In-house training (IHT) pelatihan bagi guru dalam mengembangkan metode pengajaran yang menarik dan efektif. Pengawas sebagai narasumber memberikan penguatan pembelajaran berbasis literasi dan numerasi. Merevisi kembali perangkat ajar dan lembar kerja peserta didik yang sudah dibuat oleh guru dengan menambahkan kegiatan literasi dan numerasi sehingga kegiatan yang dilakukan lebih bervariasi. Dengan menggunakan Program BERKAH (Berbagi Energi Raih Kolaborasi Aksi Hebat) diharapkan selain peningkatan literasi, numerasi diharapkan juga peserta didik peduli lingkungan karena dengan lingkungan nyaman kegiatan akan terkendali dan bisa diharapkan bisa mempengaruhi kegiatan literasi dan numerasi.



dok.pribadi

Optimalisasi komunitas belajar dapat meningkatkan pemahaman terhadap berbagai strategi efektif, terutama dalam penguatan literasi dan numerasi. Guru dapat bersama-sama merancang pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung peserta didik. Diskusi dan refleksi bersama tentang strategi mengajar yang tepat juga dapat membantu guru menyesuaikan pendekatan sesuai kebutuhan individu peserta didik.

Ruang GTK merupakan platform yang dimanfaatkan guru untuk meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi. Modul Literasi dan Numerasi kompetensi pendidik tahap cakap dan mahir, tahap layak dan tahap berkembang dipelajari secara mandiri oleh guru. Modul ini berisi materi dan latihan soal yang dapat membantu guru untuk meningkatkan pemahamannya tentang literasi dan numerasi. Ruang GTK meningkatkan pembelajaran yang lebih efektif dan berkualitas.

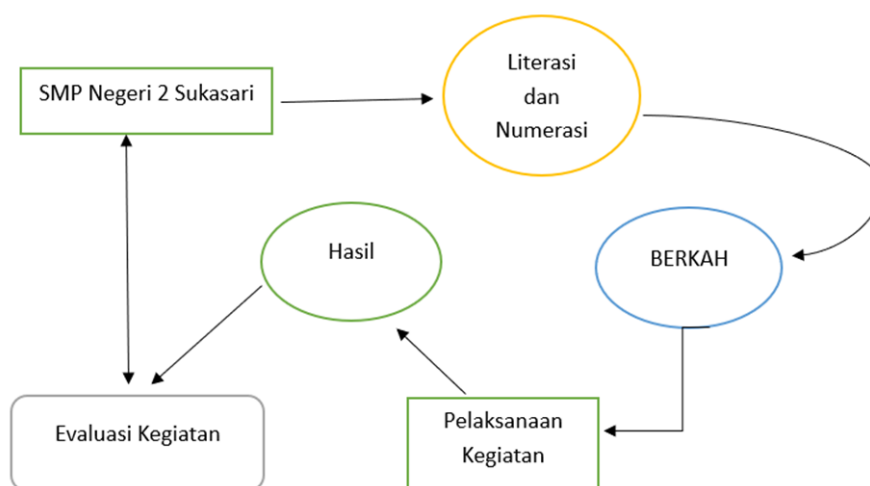
Peningkatan kompetensi membaca teks informasi peserta didik melalui lomba story telling, desain poster literasi, dan program satu minggu satu buku bacaan (Sagu Sabu) dengan memanfaatkan buku-buku bacaan yang disediakan di perpustakaan dengan menggunakan program BERKAH. Tujuannya adalah untuk memperluas wawasan dan pengetahuan, berpikir kritis untuk membantu dalam mengambil keputusan serta mengasah kemampuan dalam menangkap dan memahami informasi dari bacaan.

Meningkatkan keterampilan membaca dan menulis merupakan program unggulan literasi peserta didik SMP Negeri 2 Sukasari dengan memanfaatkan lingkungan kaya teks. Semua peserta didik mengoptimalkan kegiatan membaca menulis yang diberikan guru mata pelajaran maupun kegiatan proyek lintas mata pelajaran. Hasil karya ini dapat menjadi nilai tambah literasi dan numerasi yang positif bagi peserta didik.

Selain berliterasi dan bernumerasi, peserta didik juga diajak untuk memiliki kepedulian terhadap lingkungan sebagai bagian dari pembentukan karakter yang berkesadaran, bermakna, dan mengembirakan. Pembelajaran tidak hanya diarahkan pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai kehidupan yang menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap alam sekitar. Melalui kegiatan seperti menjaga kebersihan sekolah, menanam pohon, memilah sampah, dan menghemat energi, peserta didik belajar secara nyata bagaimana menjaga lingkungan dengan cara yang menyenangkan dan penuh makna. Melalui pengalaman belajar yang berkesadaran, bermakna, dan mengembirakan ini, peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang peduli, bertanggung jawab, serta mampu berkontribusi positif terhadap lingkungan sekitarnya. Nilai-nilai kepedulian, gotong royong, dan rasa syukur terhadap alam diharapkan akan melekat dalam diri mereka

hingga dewasa. Dengan demikian, sekolah menjadi ruang yang tidak hanya mencerdaskan secara literasi dan numerasi, tetapi juga menumbuhkan cinta lingkungan dan kebahagiaan dalam belajar.

Melalui BERKAH (Berbagi Energi Raih Kolaborasi Aksi Hebat), hasil yang tampak bukan hanya peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik, tetapi juga tumbuhnya kesadaran untuk menjaga lingkungan secara berkesadaran, bermakna, dan mengembirakan. Program BERKAH mendorong seluruh warga sekolah untuk saling berbagi semangat dan energi positif dalam menciptakan lingkungan belajar yang bersih, hijau, dan menyenangkan. Kolaborasi antara guru, peserta didik, dan masyarakat sekitar menjadi kunci keberhasilan dalam membentuk perilaku peduli lingkungan. Melalui aksi nyata seperti kegiatan gotong royong, daur ulang sampah, penanaman pohon, serta kampanye ramah lingkungan, peserta didik belajar mempraktikkan nilai tanggung jawab dan kebersamaan.



Gambar 1 : Alur Literasi, Numerasi dengan BERKAH

D. HASIL

Peserta didik mengalami dampak positif dari implementasi program BERKAH (Berbagi Energi Raih Kolaborasi Aksi Hebat) yang dilaksanakan secara berkesadaran, bermakna, dan mengembirakan. Melalui program ini, berbagai kegiatan pembelajaran diintegrasikan dengan nilai kolaborasi, kepedulian, dan aksi nyata yang mendorong tumbuhnya semangat belajar peserta didik. Pada tahun 2024, hasilnya terlihat nyata dalam peningkatan rapor pendidikan, di mana kemampuan literasi peserta didik naik menjadi 55,56%, dengan sebagian besar telah mencapai batas kompetensi minimum literasi membaca. Sementara itu, kemampuan numerasi juga menunjukkan peningkatan signifikan,

naik menjadi 50%, menandakan semakin banyak peserta didik yang mampu memahami dan menerapkan konsep matematika dasar dalam konteks kehidupan sehari-hari.

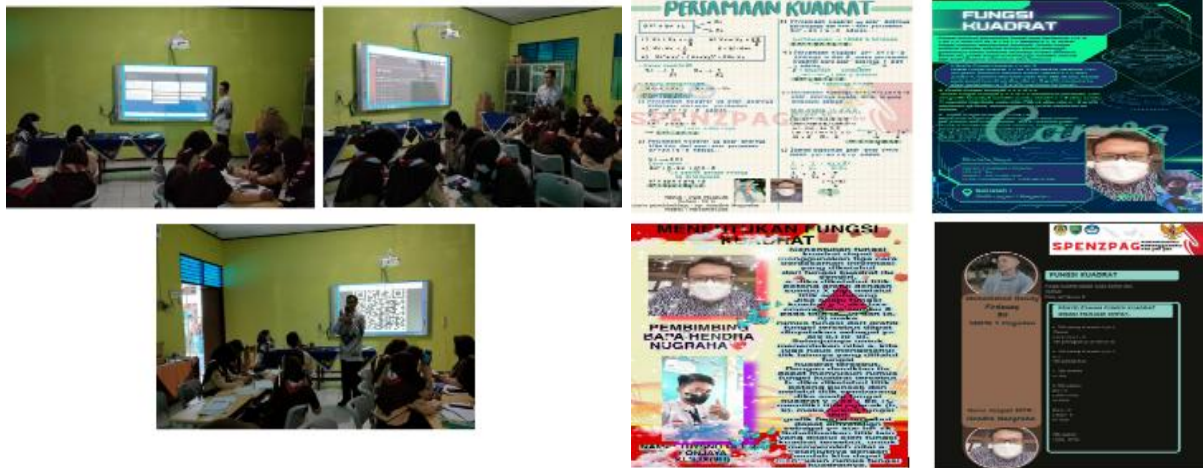
Peningkatan ini tidak hanya mencerminkan keberhasilan akademik, tetapi juga hasil dari pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan lingkungan. Melalui semangat BERKAH, siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar yang kolaboratif, reflektif, dan menyenangkan, sehingga tumbuh rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama serta lingkungan. Program BERKAH terbukti menjadi gerakan yang membawa perubahan positif dan keberlanjutan dalam ekosistem pendidikan sekolah.

Melalui program BERKAH (Berbagi Energi Raih Kolaborasi Aksi Hebat), peserta didik menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam kemampuan literasi dan numerasi. Dalam aspek literasi, peserta didik mampu mengintegrasikan berbagai informasi lintas teks, melakukan evaluasi terhadap isi, kualitas, dan cara penulisan, serta bersikap reflektif terhadap makna yang terkandung dalam teks. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak lagi sekadar memahami isi bacaan, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kesadaran diri dalam menilai informasi. Sementara dalam aspek numerasi, peserta didik mampu bernalar secara logis untuk menyelesaikan masalah kompleks dengan mengaitkan konsep matematika ke dalam konteks kehidupan nyata. Kemampuan ini tumbuh melalui kegiatan pembelajaran yang menekankan kolaborasi, eksplorasi, dan penerapan langsung di lingkungan sekitar.

Program BERKAH berperan besar dalam menciptakan ekosistem belajar yang berkesadaran, bermakna, dan mengembirakan, di mana guru dan peserta didik bersama-sama membangun budaya belajar yang aktif, reflektif, dan kontekstual. Melalui semangat berbagi energi dan kolaborasi aksi hebat, peserta didik tidak hanya berkembang dalam kemampuan akademik, tetapi juga menjadi pembelajar mandiri yang peduli, kritis, dan berakarakter. Melalui program BERKAH (Berbagi Energi Raih Kolaborasi Aksi Hebat), peserta didik di SMP Negeri 2 Sukasari, yang berlokasi di wilayah pesisir pantai, menunjukkan peningkatan kemampuan literasi dan numerasi sekaligus kesadaran lingkungan yang tinggi. Dalam aspek literasi, mereka mampu mengintegrasikan berbagai informasi lintas teks, mengevaluasi isi dan kualitas bacaan, serta bersikap reflektif terhadap makna teks. Di bidang numerasi, peserta didik mampu bernalar dan menyelesaikan masalah kompleks dengan mengaitkan konsep matematika pada situasi nyata, seperti pengukuran gelombang, perhitungan pasang surut, dan pengelolaan sumber daya pesisir.

Konteks lingkungan pesisir menjadi laboratorium alami bagi peserta didik untuk belajar secara berkesadaran, bermakna, dan mengembirakan. Melalui kegiatan menjaga kebersihan

pantai, menanam mangrove, dan kampanye pengurangan sampah plastik, mereka tidak hanya belajar konsep akademik, tetapi juga nilai tanggung jawab dan kepedulian terhadap alam. Program BERKAH memperkuat kolaborasi antara sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Hasilnya, peserta didik tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga tumbuh menjadi generasi yang peduli lingkungan, mampu berpikir kritis, dan siap berkontribusi positif bagi keberlanjutan wilayah pesisir Sukasari.



dok. Pribadi



dok.<https://pusatinformasi.raportpendidikan.kemdikbud.go.id>

E. KESIMPULAN

Implementasi program BERKAH (Berbagi Energi Raih Kolaborasi Aksi Hebat) di SMP Negeri 2 Sukasari, yang terletak di wilayah pesisir pantai, telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan dan karakter peserta didik. Melalui pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan mengembirakan, peserta didik

tidak hanya mengalami peningkatan kemampuan literasi dan numerasi, tetapi juga tumbuh menjadi individu yang peduli terhadap kelestarian lingkungan. Mereka mampu berpikir kritis, bernalar logis, dan mengaitkan konsep akademik dengan kehidupan nyata, seperti menjaga kebersihan pantai, menanam mangrove, serta mengelola sampah dengan bijak. Program BERKAH juga memperkuat sinergi antara guru, peserta didik, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang harmonis, inspiratif, dan berdampak positif. Melalui semangat berbagi energi dan kolaborasi aksi hebat, pendidikan menjadi lebih hidup dan bermakna. Pada akhirnya, nilai utama yang dapat diambil adalah bahwa menjadi guru bukan sekadar profesi, tetapi jalan menuju BERKAH jalan untuk berbagi energi positif, membangun kolaborasi yang kuat, dan menebar manfaat bagi sesama serta lingkungan sekitar.

F. BIODATA



Hendra Nugraha, S.Si.,M.Pd
Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Sukasari, Jl. Sumur 1
Pertamina Desa Anggasari Kecamatan Sukasari
Kabupaten Subang